BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2010) adalah sebagai berikut: “Objek Penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”. Adapun pengertian objek penelitian menurut Umar Husein (2005) adalah sebagai berikut : “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Oleh karena itu, adapun objek penelitian ini adalah mengenai Mutasi (X_1), Beban Kerja (X_2), dan Kinerja (Y). Dan adapun tempat penelitian ini dilaksanakan yaitu pada Perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1 Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara peneliain yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu (Umi Narimawati, 2008:127). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2008:54), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran dari variabel penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2013:6) mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut: “Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk menggambarkan Mutasi dan Beban Kerja terhadap Kinerja karyawan, dan metode verifikatif untuk menguji hasil survey yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, dengan menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai alat pengumpulan data.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:30) adalah "semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Desain penelitian akan berguna untuk semua pihak yang terlibat dalam melakukan proses penelitiannya, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Langkah-langkah penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah:

1) Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan diteliti.

   Dalam penelitian ini faktor penentu pada kinerja. Dengan demikian dapat ditetapkan judul penelitian: Mutasi Dan Beban Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung.

2) Mengidentifikasi masalah yang terjadi.

   Dalam penelitian ini permasalahan yang berhasil diidentifikasi antara lain adalah:

   1) Minimnya sosialisasi program mutasi karyawan.
   2) Masih banyak karyawan yang sulit beradaptasi pada lingkungan yang baru setelah dimutasikan.

3) Jumlah karyawan saat ini belum cukup untuk menangani pekerjaan yang ada.
4) Tidak jarang karyawan mengalami kejenuhan karena melakukan pekerjaan yang selalu sama setiap harinya.
5) Masih banyak tugas yang belum terselesaikan tepat waktu.
6) Masih banyak karyawan yang tidak dapat menyesuaikan diri untuk perubahan yang tak terduga dalam tuntutan pekerjaan.

3) Menetapkan rumusan masalah.

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagaimana Mutasi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung.
2) Bagaimana Beban Kerja pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung.
3) Bagaimana Kinerja Karyawan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung.
4) Bagaimana pengaruh Mutasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung.

5) Bagaimana pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung.

4) Menetapkan tujuan penelitian.

Tujuan penelitian ini untuk:

1) Untuk mengetahui Mutasi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung.
2) Untuk mengetahui Beban Kerja pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung.
3) Untuk mengetahui Kinerja pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung.
4) Untuk mengetahui pengaruh Mutasi terhadap Kinerja Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung.
5) Untuk mengetahui pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung.

5) Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.

Penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini: mutasi dan beban kerja secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung.

H1 = Diduga Mutasi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung termasuk dalam kategori cukup tinggi.

H2 = Diduga Beban Kerja pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung termasuk dalam kategori cukup tinggi.

H3 = Diduga Kinerja pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung

termasuk dalam kategori cukup tinggi.

H4 = Diduga ada pengaruh antara Mutasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung.

H5 = Diduga ada pengaruh antara Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung.

6) Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.

Dalam penelitian ini konsep mutasi mengacu kepada pendapat (Hasibuan, 2001). Beban Kerja mengacu kepada pendapat (Aminah Soleman, 2011), dan Kinerja mengacu kepada pendapat (Mangkunegara, 2009).

7) Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Teknik *nonprobability* sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *sampling slovin* dan *newman*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan, wawancara.

8) Melakukan analisis data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik inferensial. Metode deskriptif dan Verifikatif, dan analisis regresi berganda.

9. Melaporkan hasil penelitian.

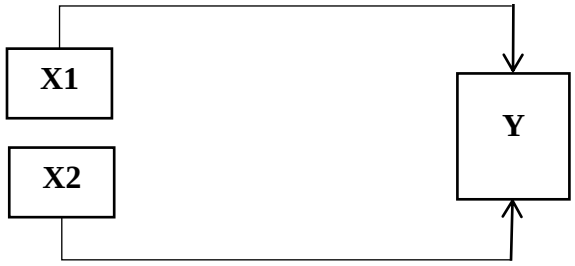
Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan dua variabel bebas secara bersamaan dengan satu variable terikat.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Unit Analisis	Time Horizon
T – 1	Deskriptif	Deskriptif & Survei	Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung	*Cross sectional*
T – 2	Deskriptif	Deskriptif & Survei	Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung	*Cross sectional*
T – 3	Deskriptif	Deskriptif & Survei	Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung	*Cross sectional*
T -4	Deskriptif & Verifikatif	Deskriptif, Verifikatif & *Explanatory Survey*	Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung	*Cross sectional*
T-5	Deskriptif & Verifikatif	Deskriptif, Verifikatif & *Explanatory Survey*	Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung	*Cross sectional*

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara dua variabel bebas (independent) yang memiliki hubungan dengan satu variabel terikat (dependen). Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain Penelitian

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Narimawati Umi (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut: "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu mutasi dan beban kerja pengaruhnya terhadap kinerja karyawan, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Variabel Bebas / *Independent variable*

Sugiyono (2012:39) mengemukakan bahwa “dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Adapun yang menjadi variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Mutasi (X1) dan Beban Kerja (X2).

3.2.2.2 Variabel Terikat / *Dependent Variabel*

Sugiyono (2012:39) mengemukakan bahwa “dalam bahasa Indonesia sering disebut variable terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah Kinerja karyawan (Y).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Pengertian Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Kuisioner	Sumber Data
Mutasi (X1)	Mutasi personal posisi atau Personal Transfer dirtikan sebagai suatu perubahan posisi atau jabatan atau pekerjaan atau tempat kerja dari seseorang tenaga kerja yang dilakukan baik secara vertikal maupun horizontal. **Bambang Wahyudi (2003:166).**	Promosi	Tingkat perubahan posisi jabatan dari rendah ke tinggi	Ordinal	1	Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung
		Demosi	Tingkat penurunan jabatan karyawan	Ordinal	2	
		Penangguhan kenaikan pangkat	Tingkat pemindahan jabatan ke posisi awal karyawan	Ordinal	3	
		Pembebas tugasan	Tingkat pembasan kerja karyawan	Ordinal	4	
		Temporary Transfer	Tingkat pemindahan kerja sementara	Ordinal	5	
		Job Rotation	Tingkat Perputaran Jabatan	Ordinal	6	

Variabel	Konsep Pengertian Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Kuisioner	Sumber Data
Beban Kerja (X2)	Pekerjaan disatu pihak mempunyai arti penting bagi kemajuan dan peningkatan prestasi, sehingga mencapai kehidupan yang produktif sebagai satu tujuan hidup. Dipihak lain, bekerja berarti tubuh akan menerima beban dari luar tubuhnya. Dengan kata lain bahwa setiap pekerjaan merupakan beban bagi yang bersangkutan. **Aminah Soleman (Jurnal Arika, 2011:85)**	Tugas	Tingkat Beban kerja	Ordinal	7,8	Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero)Kota Bandung
		Organisasi kerja	Tingkat aktifitas kerja dan system kerja karyawan	Ordinal	9,10	
		Lingkungan kerja	Tingkat keadaan atau Susana kerja.	Ordinal	11,12	
Kinerja (Y)	Kinerja adalah hasil atau tingkat kberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dsalam melaksanakan tugas di	Kualitas	Tingkat Baik Buruknya, Drajat Sesuatu.	Ordinal	13,14	Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero)Kota Bandung
		Kuantitas	Tingkat Kemampuan dan Kecerdasan Karyawan	Ordinal	15,16	

Variabel	Konsep Pengertian Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Kuisioner	Sumber Data
	bandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasarsan atau kriteria yang telah di tentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama **Rivai dan Basri, (2005:250)**	Ketepatan Waktu	Tingkat Efektifitas dan Efisensi Kerja	Ordinal	17,18	

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakankan untuk penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2010:137) sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

   Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari responden ataupun dengan cara membagikan kuisioner terhadap karyawan yang berhubungan tentang mutasi dan beban kerja terhadap kinerja karyawan.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature dan buku-buku perpustakaan, media sosial atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dengan menggunakan data sekunder, peneliti bermaksud untuk mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah sebelumnya oleh peneliti lain, yang dimana informasi tersebut berkaitan dengan mutasi dan beban kerja terhadap kinerja karyawan.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk memfokuskan diri pada data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan data ke dalam dua kelompok, yaitu:

1) Populasi

Sugiyono (2012:80) pupulasi didefenisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung yang berjumlah 131 orang yang dirinci sebagai berikut:

Tabel 3.3

Populasi Karyawan

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung

No.	Unit Kerja	Jumlah
1.	MC (Kepala Unit SDM)	38
2.	MCA *(Personnel Administration)*	39
3.	MCD *(Carier Development)*	16
4.	MCI *(Industrial Relation)*	19
5.	MCO *(Organization Development)*	18
TOTAL		**131**

Sumber : PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Sugiyono (2012:82) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dan adapun *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Peneliti menggunakan teknik sampling ini karena melihat beberapa pertimbangan yang ada di lapangan sebagai berikut:

1. Anggota populasi yang tidak terlalu besar dan variabilitas karakteristik anggota populasi yang tinggi atau heterogenitas yang tinggi.
2. Sensus lebih tepat dilakukan jika penelitian bermaksud untuk menjelaskan karakteristik setiap anggota populasi.

a. Menghitung Sampel

Dalam metode penarikan sampel pada penelitian ini, menggunakan pendekatan *slovin* menurut Yumane (1967) dalam Sudirdja (2012) pendekatan ini dinyatakan dalam rumus berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel
N : jumlah populasi
e : tingkat kesalahan dalam penelitian 10% atau 0,1

$$n = \frac{131}{1 + (131 \times 0{,}1^2)}$$

$$= 56{,}70 = 57$$

Dengan menggunakan rumus diatas, bahwa dengan jumlah populasi sebanyak 131 orang dengan tingkat kesalahan sebesar 10% atau 0,1 maka didapat sampel sebanyak 57 orang.

Ukuran alokasi sampel pada masing-masing unit dengan menggunakan alokasi sampel proporsional dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *Newman* sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} x\, n$$

Dimana:

n_i = Besarnya sampel pada strata ke-i

N_i = Besarnya populasi pada strata ke-i

N = Besarnya populasi keseluruhan

n = Besar ukuran sampel

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka alokasi jumlah sampel minimum pada masing - masing bagian di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4
Populasi dan Sampel

No.	Bagian	Populasi	Sampel
1.	MC (Kepala Unit SDM)	38 orang	17 orang
2.	MCA *(Personnel administration)*	39 orang	17 orang
3.	MCD *(Carier development)*	16 orang	7 orang
4.	MCI *(Industrial relation)*	19 orang	8 orang
5.	MCO *(Organization development)*	18 orang	8 orang
Total		**131 orang**	**57 orang**

Sumber : PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Berdasarkan rumus diatas dapat diperoleh jumlah responden setiap stratum dan alokasinya pada setiap unit yang terpilih sebagai berikut:

1. MC (Kepala Unit SDM)

$$Ni = \frac{38}{131} \times 57 = 16{,}53 = 17 \text{ orang}$$

2. MCA *(Personnel administration)*

$$Ni = \frac{39}{131} \times 57 = 16{,}96 = 17 \text{ orang}$$

3. D *(Carier development)*

$$Ni = \frac{16}{131} \times 57 = 6{,}96 = 7 \text{ orang}$$

4. MCI *(Industrial relation)*

$$Ni = \frac{19}{131} \times 57 = 8{,}26 = 8 \text{ orang}$$

5. MCO *(Organization development)*

$$Ni = \frac{18}{131} \times 57 = 7{,}83 = 8 \text{ orang}$$

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan di acara, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*).

Mengambil data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek penelitian. Untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan cara:

   a. Observasi (Pengamatan)

      Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, diadakan pengamatan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk bisa mendapatkan informasi. Adapun informasi tersebut berkaitan dengan mutasi dan beban kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Adapun kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang berhubungan dengan mutasi dan beban kerja terhadap kinerja karyawan dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung.

Teknik pengolahan data hasil kuesioner digunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai 5 sampai dengan 1. Pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan baik mengenai Mutasi (X_1), Beban Kerja (X_2) maupun Kinerja Karyawan (Y), karena data ini bersifat ordinal maka selanjutnya nilai-nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada table 3.5 dibawah ini :

Tabel 3.5

Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai (+)	Bobot Nilai (-)
a. Sangat Setuju (SS)	5	1
b. Setuju (S)	4	2
c. Kurang (C)	3	3
d. Tidak Setuju (TS)	2	4
e. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3. Studi Kepustakaan (L*ibary Research)*

   Teknik yang menggunakan dengan cara mengumpulkan, mempelajari data-data dan informasi yang didapat dari buku-buku, dokumen Dinas Lingkungan Hidup dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data, menurut Sugiyono (2009:121) menjelaskan mengenai validitas adalah sebagai berikut :

"Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur".

Lebih lanjut uji validitas menurut Cooperdalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Dari definisi diatas validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel Mutasi (X_1), Beban kerja (X_2) dan Kinerja Karyawan (Y).

Tabel 3.6

Standar Penilaian untuk Validitas

Kategori	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber *:* Barker *et al*, 2002:70

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyatan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30.Berdasarkan hasil pengolahan menggunakanrumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.*

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antar variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$rx = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)-(\sum y)}{N}}{\sqrt{[n\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}][\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}}$$

(Sumber: Umi Narimawati 2010: 42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Mutasi (X_1)	1	0.826	0.300	Valid
	2	0.828	0.300	Valid
	3	0.720	0.300	Valid
	4	0.694	0.300	Valid
	5	0.756	0.300	Valid
	6	0.699	0.300	Valid
Beban kerja (X_2)	1	0.793	0.300	Valid
	2	0.817	0.300	Valid
	3	0.793	0.300	Valid
	4	0.817	0.300	Valid
	5	0.630	0.300	Valid
	6	0.750	0.300	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	1	0.674	0.300	Valid
	2	0.827	0.300	Valid
	3	0.330	0.300	Valid
	4	0.788	0.300	Valid
	5	0.708	0.300	Valid

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2017)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur Mutasi, Beban kerja dan Kinerja Karyawan. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini

memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari 0.300 yang artinya seluruh instrumen pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2009:3), reliabiltas adalah :

"Derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu".

Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.

b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.

c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r1 = \frac{2rb}{1+rb}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:44)

Dimana:

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.8

Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kategori	Reability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber *:* Barker *et al*, 2002:70

Selain valid instrument penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrument penelitiam menunjukan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali

pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Berdasarkan hasil data kuesioner yang diolah dengan SPSS 17.0 maka dapat diperoleh pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Mutasi (X_1)	0.806	0.70	Reliabel
Beban kerja (X_2)	0.845	0.70	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0.742	0.70	Reliabel

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2017)

Pada tabel di atas dapat dilihat koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah seluruhnya lebih besar dengan dari r_{tabel} yaitu 0,70, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji validdan reliabel sehingga seluruh instrumen pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI *(Method of Successive Interval)*

Penelitian ini menggunakan data ordinal, karena data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih

dahulu ditransformasi menjadi skala interval melalui "*Method of Successive Interval*" (Hays, 1963:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data menjadi interval adalah sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner
2. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n>30 dianggap mendekati luas daerah di bawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus dstribusi normal.
5. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$Means\ of\ Interval = \frac{Density\ at\ Lower\ \text{Limit} - Density\ at\ Upper\ \text{Limit}}{Area\ Under\ Upper\ \text{Limit} - Area\ Under\ Lower\ \text{Limit}}$$

Keterangan:

Means of Interval	: rata-rata Interval
Density at lower limit	: kepadatan batas bawah
Density at upper limit	: kepadatan batas atas
Area under lower limit	: daerah di bawah batas bawah
Area under upper limit	: daerah di bawah batas atas

6. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

   Nilai Transformasi= Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Narimawati umi (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

3.2.5.1.1 Analisis Data Deskriptif

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel penelitian. Metode kualitatif

yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat.Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh karyawan, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua karyawan.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban karyawan, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \text{X } 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati, 2010:45

Skor aktual adalah jawaban seluruh *karyawan* atas kuesioner yang telah diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Pengklasifikasian Presentase Skor Tanggapan Karyawan

No	% Jumlah Skor	Kriteria	
		Positif	Negatif
1	20.00 - 36.00	Tidak baik/Sangat Rendah	Sangat Baik/Sangat Tinggi
2	36.01 - 52.00	Kurang baik/Rendah	Baik/Tinggi
3	52.01 - 68.00	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi
4	68.01 - 84.00	Baik/Tinggi	Kurang baik/Rendah
5	84.01 – 100	Sangat baik/Sangat Tinggi	Tidak baik/Sangat Rendah

Sumber: Umi Narimawati, (2016)

Dalam penelitian yang dilakukan penelitian didapat analisis deskriptif sebagai berikut :

H_{01} = μ (M) ≤ 68% Mutasi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung cukup tinggi.

H_{11} = μ (M) ≥ 68% Mutasi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung cukup rendah.

H_{02} = μ (BK) ≥ 68% Beban Kerja pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung cukup tinggi.

H_{12} = μ (BK) ≤ 68% Beban Kerja pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung sudah cukup rendah.

H_{03} = μ (K) ≤ 68% Kinerja Karyawan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung cukup rendah.

H_{13} = μ (K) ≥ 68% Kinerja Karyawan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung cukup tinggi.

3.2.5.1.2 Analisis Data Verifikatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganaliisis data diperlukan data interval, mala untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Method of Successive Interval*" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi Berganda (*Multiple Regression*).

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberrapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama. Dan persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y=a+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel Kinerja Karyawan

X1 = Variabel Stres Kerja

X2 = Variabel Disiplin Kerja

a = Konstanta dari persamaan regresi

β1, β2 = Koefisien masing-masing faktor

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel y

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independent adalah (X1) dan (X2), sedangkan variabel dependent adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y=a+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel Kinerja Karyawan

X1 = Variabel Stres Kerja

X2 = Variabel Disiplin Kerja

a = Konstanta dari persamaan regresi

β1, β2 = Koefisien masing-masing faktor

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel y

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang harus dipatuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (Multiple Linier Regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independe atau keduanya berdistibusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolenieritas bila terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibat model tersebutakan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001: 268-270 dalam Erwan Agus Purwanto Dyah Ratih Sulistiastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuesinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dpaat di taksir
2. Nilai standar erornya miring setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingakat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar erornya miring semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolenieritas adalah dengan menggunakan *Variance Implation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika VIF kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas tidak terdapat.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi

heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearmen* yaitu dengan mengkolerasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute dari residual (eror) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai tambah prediksi variabel yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan mengguna kan pendekatan koefisien korelasi pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\Sigma XiYi) - (\Sigma Xi)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma Xi^2 - (\Sigma Xi)^2\} - (\{n\Sigma yi^2) - (\Sigma yi)^2\}}}$$

Dimana : $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = variabel kualitas kehidupan kerja dan semangat kerja

y = variabel produktivitas kerja

n = jumlah karyawan

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.9 dibawah ini:

Tabel 3.11

Taksian Korelasi Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00-0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1	Sangat erat

Sumber : Guolford, (1956) dalam Umi Narimawati, (2016)

3. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukan oleh besarnya koefisien determinan (R^2). Semakin besar

nilainya maka menunjukan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R^2=SSreg/SStot.

$$Kd = r^2 x 100\%$$

Dimana :

d : Koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh variabel Mutasi dan Variabel Beban Kerja terhadap Variabel Kinerja Karyawan. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. **Pengujian Secara Parsial (Uji t)**

   Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

   a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$\text{thitung}(x1,2)\ \frac{b_{1,2}}{se_{(b1,2)}}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

Ho; $\beta = 0$ Mutasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung.

Ha; $\beta \neq 0$ Mutasi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung.

Ho; $\beta = 0$ Beban Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung.

Ha; $\beta \neq 0$ Beban Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung.

c. Kriteria Pengujian

H0 ditolak apabila thitung < dari Tabel ($\alpha = 0{,}05$) Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria peneerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Jika t_{hitung} Tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan Variabel Y ada hubungannya.
2. Jika $t_{hitung} \leq$ Tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan Variabel Y tidak ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan Ho dan daerah penerimaan Ha:



Sumber : Sugiyono (2009 : 185)

Gambar 3.2
Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis secara parsial